

TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA DAN PENGEMBANGANNYA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING

Linggar Probo Ningrum¹, Amirah Diniaty¹
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Email. Linggarproboningrum877@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggung jawab belajar dan pengembangannya melalui layanan bimbingan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Darel Hikmah Pekanbaru. Jenis penelitian termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa di Sekolah Menengah Darel Hikmah Pekanbaru. Sedangkan sampel penelitian ini adalah 51 orang siswa. Data dikumpulkan melalui teknik angket, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif persentase. Setelah data yang diperoleh dianalisis, maka disimpulkan bahwa (1) Tanggung jawab belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan Darel Hikmah Pekanbaru mencapai 74,20% dikategorikan tinggi. (2) Peran guru bimbingan konseling dalam mengembangkan tanggung jawab belajar siswa adalah merencanakan program bimbingan konseling, melaksanakan layanan bimbingan konseling meliputi konseling individual, konseling kelompok, mengevaluasi layanan yang telah dilaksanakan, menganalisis hasil layanan yang telah dilaksanakan, menindaklanjuti layanan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata Kunci: *Tanggung Jawab Belajar, Pengembangannya, Layanan Bimbingan Konseling.*

STUDENT LEARNING RESPONSIBILITY AND ITS DEVELOPMENT THROUGH GUIDANCE AND COUNSELING SERVICE AT VOCATIONAL HIGH SCHOOL OF DAREL HIKMAH PEKANBARU

Linggar Probo Ningrum¹, Amirah Diniaty¹
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Email. Linggarproboningrum877@gmail.com

Abstract

This research aimed at knowing student learning responsibility and the role of guidance and counseling teachers in developing student learning responsibility through guidance and counseling service at Vocational High School of Darel Hikmah Pekanbaru. Qualitative descriptive approach was used in this research. The population of this research was all of the students of Vocational High School of Darel Hikmah Pekanbaru and the tenth-grade students that were 51 students were the samples. Questionnaire, interview, and documentation were the techniques of collecting the data. The data was analyzed by descriptive percentage. After analyzing the data obtained in the field, it could be concluded that (1) Learning responsibility was 74.20% and it was on high category, and (2) The roles of guidance and counseling teachers in developing student learning responsibility were planning guidance and counseling programs, conducting guidance and counseling service involving individual counseling service, group counseling service, evaluating the implemented services, analyzing the results of the implemented services, following up the services based on the needs of students.

Keywords: *Student Learning Responsibility, Its Development, Guidance and Counseling Service*

Pendahuluan

Setiap siswa harus memiliki sikap tanggung jawab belajar. Sikap tanggung jawab belajar tercermin dalam tingkah laku siswa ketika melakukan tugas belajar secara rutin tanpa harus diingatkan, mampu menjelaskan tujuan belajar yang dilakukan, tidak mencari alasan dan

menyalahkan orang lain dalam belajar. Tanggung jawab belajar adalah suatu proses dimana individu berinteraksi dengan lingkungan dan langsung dengan menggunakan alat inderanya terhadap objek-objek belajar melalui pendidikan di sekolah guna menghasilkan perubahan tingkah laku seperti berfikir, nilai, sikap dan siap menanggung akibat dari kegiatan belajarnya dengan penuh kesukarelaan guna untuk mendapatkan dan menguasai materi ilmu pengetahuan (Monica & Gani, 2016). Seorang siswa harus mempunyai sikap dalam mencapai tanggung jawab belajar yang optimal. Tanggung jawab belajar pada siswa dapat ditinjau bagaimana cara dia bertingkah laku dalam melaksanakan tugas belajar serta dapat dilihat dari bagaimana siswa tersebut tidak membuat alasan dan tidak menyalahkan temannya ketika belajar (Bariyyah, Hastini, Kartika, & Sari, 2018).

Ada beberapa faktor penyebab yang dapat mempengaruhi rendahnya tanggung jawab belajar seorang siswa antara lain faktor dari guru, lingkungan tempat tinggal, sarana dan prasarana, orang tua dan pada diri siswa itu sendiri (Hadi, Yusuf, & Syahniar, 2013). Adapun rendahnya tanggung jawab belajar siswa berakibat pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa, perkembangan potensi siswa yang tidak optimal, siswa tidak disiplin dan bahkan siswa dapat tidak naik kelas (Mahsunah, 2017). Permasalahan yang dialami siswa ini sering tidak dapat dihindarkan walaupun dengan proses belajar mengajar yang baik dan sumber permasalahan siswa tersebut sebenarnya tidak boleh dihindarkan oleh perhatian guru dan jika misi dalam sekolah memberikan suatu pelayanan yang baik dan optimal sehingga dapat membantu seorang individu tersebut dalam mencapai suatu tujuan (*goal*) dan dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa maka perlu diadakannya suatu layanan bimbingan konseling selain adanya kegiatan belajar mengajar (Prayitno, 2004).

Rendahannya tanggung jawab belajar siswa menjadi salah satu perhatian dari guru bimbingan konseling. Peran guru bimbingan konseling sangat penting. Guru bimbingan konseling merupakan seseorang yang erat hubungannya terhadap siswa yang sedang dalam tahap perkembangan saat sekarang ini (Diniaty, 2017). Oleh sebab itu sebagai seorang guru bimbingan konseling harus memecahkan permasalahan tersebut dan mencari solusi yang tepat agar masalah itu tidak terjadi lagi kepada siswa.

Bimbingan dan konseling merupakan suatu cara dalam memberikan bantuan yang dilakukan oleh pembimbing dengan seorang konseli dengan bertatap muka dan memiliki hubungan yang menciptakan suatu timbal balik antar pembimbing dan seorang konseli atau klien dengan tujuan agar individu itu mampu menemukan masalahnya sendiri dan menemukan suatu pemecahan masalahnya tersebut dengan dibantu oleh pembimbing (konselor) (Tohirin, 2011). Guru bimbingan konseling adalah seseorang yang memiliki suatu tugas, wewenang, tanggung jawab dan mempunyai hak yang penuh dalam memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa (Suhertina, 2008). Bimbingan konseling memiliki enam bidang dalam bimbingan yaitu bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang karir, bidang bimbingan belajar, bidang bimbingan kehidupan keluarga serta kehidupan beragama, sembilan jenis layanan salah satunya adalah layanan konseling individual dan lima kegiatan pendukung.

Sekolah Menengah Kejuruan Darel Hikmah Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan layanan konseling di sekolah. Bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu mengatasi masalah yang dialami siswa. Sekolah Menengah Kejuruan Darel Hikmah memiliki 1 orang guru bimbingan konseling yang berlatar belakang pendidikan D3 Akademi Koperasi. Guru bimbingan konseling (BK) sudah melakukan berbagai jenis layanan bimbingan konseling seperti konseling individual dan layanan konseling kelompok. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik meneliti dengan judul mengenai tanggung jawab belajar siswa dan pengembangannya melalui layanan bimbingan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Darel Hikmah Pekanbaru.

Berdasarkan hasil dari observasi dan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling di sekolah tersebut yang penulis lakukan pada tanggal 28 Mei 2018 terdapat beberapa gejala seperti berikut ini:

1. Adanya sebagian siswa yang masih memperoleh nilai yang rendah.
2. Masih adanya siswa yang tidak memanfaatkan waktu dalam belajar yang baik.
3. Ada sebagian siswa mencontek ketika mengerjakan tugas yang diberi oleh guru.
4. Adanya sebagian siswa yang kurang menghargai guru ketika memberikan materi pelajaran
5. Masih ada sebagian siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut penulis meneliti tentang tanggung jawab belajar siswa dan pengembangannya melalui layanan bimbingan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Darel Hikmah Pekanbaru.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru bimbingan konseling, sedangkan objek penelitian adalah tanggung jawab belajar dan pengembangannya melalui layanan bimbingan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Darel Hikmah Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Januari- 25 Maret 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i yang berjumlah 150 orang. Sedangkan sampel penelitian adalah 51 orang siswa diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *Skala Likert*, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif dengan menggunakan rumus persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Hasil dan Pembahasan

1. Tanggung Jawab Belajar

Pada umumnya tugas sebagai siswa ialah belajar. Siswa yang bertanggungjawab dalam belajar akan menghasilkan nilai yang baik, baik dari segi mata pelajaran maupun tingkah laku di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian tanggung jawab belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Darel Hikmah Pekanbaru berada pada kategori tinggi yaitu 74,20%. Tingginya tanggung jawab belajar yang dimiliki siswa merupakan modal yang penting untuk siswa dalam mencapai kesuksesannya di masa yang akan datang. Seseorang yang mempunyai tanggung jawab belajar tinggi maka dia mampu melakukan tugas dalam belajar secara baik dan mampu membantu dalam peningkatan suatu hasil belajar yang dilakukannya.

Seorang individu terutama siswa, jika ia mempunyai tanggung jawab dalam belajarnya maka dapat memberikan manfaat dalam merangsang dirinya untuk melakukan aktivitas belajar mandiri ataupun kelompok, mampu mengembangkan kemandiriannya tanpa ada pengawasan dari guru. dapat memiliki sikap disiplin dan mampu mengembangkan kreativitas siswa itu sendiri (Zain, 2010).

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan yaitu tingginya tanggung jawab dalam belajar memiliki peran penting bagi siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal dan mampu mengembangkan potensi serta pengetahuan dalam diri siswa. Tanggung jawab belajar merupakan tanggung jawab yang dilakukan terhadap dirinya sendiri, karena dapat memberikan dalam memiliki sebuah kesadaran bagi diri siswa yaitu memenuhi kewajibannya terhadap dirinya sebagai seorang siswa yaitu belajar dengan tekun.

2. Pengembangan Tanggung Jawab Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Konseling.

Dalam mengembangkan tanggung jawab belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Darel Hikmah Pekanbaru, guru bimbingan konseling merencanakan layanan bimbingan konseling yang tepat untuk mengembangkan tanggung jawab belajar siswa dengan menggunakan tahap-tahapan dalam bimbingan konseling yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, evaluasi, analisis dan tahap tindak lanjut. Dalam mengatasi masalah tanggung jawab belajar siswa guru bimbingan konseling merencanakan layanan konseling individual dan layanan konseling kelompok. sebagaimana hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling sebagai berikut:

“Perencanaan layanan kan merupakan tugas pokok dari seorang guru bimbingan konseling. Jika ada anak yang memiliki tanggung jawab yang rendah itu wajib kita beri layanan, agar siswa tersebut memiliki tanggung jawab belajar yang lebih tinggi. Nah disini kita telah merencanakan layanan terkait tentang masalah tanggung jawab belajar. Seperti merencanakan layanan konseling individual dan layanan konseling kelompok mengenai masalah tanggung jawab belajar dan saya tidak menggunakan teknik hanya seperti pemberian layanan konseling pada umumnya dengan tahapan-tahapan yang ada dalam konseling”.

Setelah merencanakan layanan-layanan yang tepat dalam mengembangkan tanggung jawab belajar siswa, guru bimbingan konseling melaksanakan kedua layanan tersebut dengan cara memanggil siswa yang mengalami masalah dalam tanggung jawab belajarnya ke ruang guru bimbingan konseling dan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti wali kelas, guru mata pelajaran dan kepala sekolah. Guru bimbingan konseling mengevaluasi hasil layanan yang telah dilaksanakan dengan cara melakukan penilaian segera (*laiseg*) yaitu dengan cara menanyakan langsung kepada siswa setelah selesai mengikuti konseling (layanan), penilaian jangka pendek (*laijapen*), dalam penilaian ini penilaian dilakukan beberapa hari atau sekurang-kurangnya satu minggu setelah melakukan layanan dan juga menggunakan penilaian jangka panjang (*laijapang*) yaitu penilaian yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu sekurang-kurangnya satu minggu atau bahkan dengan satu semester, dalam penilaian jangka pendek dan jangka panjang guru pembimbing melakukan kerjasama dengan pihak terkait yaitu guru mata pelajaran dan masing-masing wali kelas, penilaian dalam layanan ini sesuai dengan teori dalam melakukan evaluasi yang telah ditetapkan dalam konseling. sebagaimana hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling sebagai berikut:

“Biasanya setelah memberikan layanan kepada siswa saya langsung mengevaluasi hasil layanan yang sudah saya berikan, dengan menanyakan langsung kepada siswa tersebut dan menggunakan penilaian segera, penilaian jangka pendek dan jangka panjang dan melakukan kerjasama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas”.

Guru bimbingan konseling menganalisis layanan yang telah dilaksanakan, dalam hal ini guru bimbingan konseling bekerjasama dengan pihak terkait guna untuk melihat kemajuan dan perkembangan mengenai tanggung jawab belajar siswa tersebut dan yang terakhir yaitu guru bimbingan konseling menindaklanjuti hasil layanan kemudian merencanakan tindakan selanjutnya ketika masih adanya seorang siswa yang mempunyai tanggung jawab belajar yang rendah dan mengkomunikasikan dengan pihak-pihak terkait. Sebagaimana yang dijelaskan guru bimbingan konseling sebagai berikut:

“Dalam proses analisis layanan bimbingan konseling yang telah diberikan, saya juga bekerjasama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan tanggung jawab belajar siswa yang rendah yang telah diberikan layanan konseling”.

sebelumnya. Nah ketika ada siswa yang belum mengalami perkembangan maka akan diadakannya tindak lanjut seperti merencanakan layanan selanjutnya dan disini guru bimbingan konseling juga berkoordinasi dengan kepala sekolah bahkan orang tua sekalipun akan tetap dilibatkan untuk kemajuan siswa agar terselesaikannya masalah tersebut”.

Dalam melaksanakan tindak lanjut terhadap layanan yang akan diberikan maka guru bimbingan konseling harus mencari jalan keluar yang efektif dan paling tepat untuk melakukan suatu tindakan lanjutan pelaksanaan layanan, menyusun suatu program tindak lanjut dan melaksanakannya sebagai suatu tindak lanjut yang akan digunakan dalam mengembangkan tanggung jawab belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan serta penyajian data dan analisis data tentang tanggung jawab belajar siswa dan pengembangannya melalui layanan bimbingan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Darel Hikmah Pekanbaru dapat ditarik kesimpulan bahwa tanggung jawab belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Darel Hikmah Pekanbaru mencapai 74,20% dikategorikan tinggi. Pengembangannya melalui layanan bimbingan dan konseling yaitu guru bimbingan konseling di sekolah tersebut yaitu merencanakan program yang akan dilakukan dalam layanan bimbingan, melakukan layanan telah direncanakannya yaitu meliputi konseling individual dan layanan konseling kelompok, melakukan penilaian layanan yang sudah dilaksanakannya, menganalisis hasil dari layanan tersebut dan yang terakhir guru bimbingan konseling menindaklanjuti hasil layanan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Daftar Pustaka

- Bariyyah, K., Hastini, R. P., Kartika, E., & Sari, W. (2018). *Konseling Realita untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa*. 7 (1), 2. <https://doi.org/10.24036/02018718767-0-00>
- Diniaty, A. (2017). Dukungan Orang tua terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 3(1), 90–100.
- Hadi, M. F. Z., Yusuf, A. M., & Syahniar, S. (2013). Pemahaman Konselor Sekolah tentang Tugas Perkembangan Siswa dan Layanan yang Diberikan. *Konselor*, 2(1).
- Mahsunah, F. (2017). *Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Konseling Kelompok Realita Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Prambon Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016*. 2.
- Monica, M. A., & Gani, R. A. (2016). *Efektivitas Layanan Konseling Behavioral Dengan Teknik Self-Management Untuk Mengembangkan Tanggung Jawab Belajar Pada Peserta Didik Kelas Xi SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016*. 3(1), 173.03(1), 173.
- Prayitno. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta.
- Suhertina. (2008). *Pengantar Bimbingan Konseling*. Pekanbaru: Suska Press.
- Tohirin. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zain, D. S. B. dan A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.